

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosialisasi di SDN 04 Bunga Raya

Jesi Alexander Alim¹, Ayu Manca Putri², Efri Wulandari³, Evi Rismawati⁴, Muhammad Lutfhi Zikri⁵, Nurul Aulia Telaumbanua⁶, Rokiya Dita⁷, Siti Nurbaiti⁸, Vidola Ardialya⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This community service activity by Riau University lecturers and Riau University real work students aims to explore strengthening the profile of Pancasila students through outreach activities aimed at teachers at SDN 04 Bungaraya. The method used in this community service is in the form of delivering material using infocus offline, simulating problems that occur in social society and ending with discussion and questions and answers. The results of community service by Riau University lecturers and students in the Bungaraya sub-district can produce positive results as seen from the enthusiasm and enthusiasm in participating in providing material, questions and answers and discussions, as well as increasing understanding of the profile of Pancasila students who are independent and creative and can foster a spirit of nationalism.

Keywords: Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Socialization, Community Service, independent curriculum

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Universitas Riau dan mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas Riau ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada guru SDN 04 Bungaraya. Metode yang digunakan pada Pengabdian masyarakat ini berupa Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan infocus secara offline, simulasi terhadap permasalahan yang terjadi pada sosial kemasyarakatan dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat oleh Dosen universitas Riau dan mahasiswa di kecamatan Bungaraya dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila yang mandiri dan kreatif serta dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat, kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda. SDN 04 Bungaraya, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kokoh. Untuk mencapai tujuan ini, peran guru sebagai agen pembentukan karakter sangat krusial.

Melihat kompleksitas tantangan moral dan sosial yang dihadapi anak-anak di era modern, diperlukan pendekatan yang holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini membahas upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan sosialisasi yang difokuskan kepada guru di SDN 04 Bungaraya sehingga pemahaman yang mendalam dan kesadaran guru terhadap nilai-nilai Pancasila diharapkan akan menjadi fondasi kuat bagi transfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi

seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri.

Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan, (Karmedi et al., 2021). Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator (Samekto, 2021). Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa, (Azmi & Gistituati, 2020).

Dalam era di mana tantangan global semakin kompleks, penekanan pada karakter dan nilai-nilai moral menjadi semakin penting. Artikel ini menggali bagaimana kegiatan sosialisasi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran sehari-hari. Karena hasil pengamatan dari penulis masih banyak miskonsepsi yang terjadi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini oleh karena itu sosialisasi ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman yang salah selama ini, salah satu contohnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dianggap memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan produk dan menggunakan teknologi. Padahal ukuran keberhasilan bukan terletak pada hal tersebut melainkan pengembangan karakter yang dirasakan oleh peserta didik didalam kegiatan. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kuat untuk menghadapi dinamika masyarakat global yang terus berkembang

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan luring ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai metode belajar dengan paradigma baru. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan mengadakan sosialisasi langsung di Kecamatan Bungaraya Siak Sri Indrapura, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 04 Bungaraya. Dalam kegiatan sosialisasi ada 25 orang guru SDN 04 Bungaraya diantaranya kepala sekolah, majelis guru, dan tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 04 Bungaraya kegiatan sosialisasi. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Setelah kegiatan pengabdian ini penulis melakukan wawancara dengan salah satu tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 04 Bungaraya oleh bapak Dona Putra, S.Pd yang menurutnya kegiatan sosialisasi ini menambah wawasan pendidik untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada yang guru di SDN 04 BUNGARAYA bertemakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dilaksanakan selama setengah hari yaitu pada tanggal 15 November 2023 yang bertempat di SD Negeri 04 Bungaraya Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Para peserta merupakan guru Sekolah Dasar SDN 04 Bungaraya. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung para peserta sangat antusias dalam

bertanya, serius memperhatikan pemateri, dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pertama kali kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila oleh Dr. Jesi Alexander Alim, M.Pd. Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila.

Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.

Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dr. Jesi Alexander Alim, M.Pd juga sangat menarik. Guru SD Negeri 04 Bungaraya juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama Ibu Dr. Jesi Alexander Alim, M. Pd. Teori yang disampaikan pada sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal dan menambah ilmu pengetahuan bagi guru-guru yang ada di sekolah dasar agar meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menerapkan pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yakni Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Karena pada tujuan pendidikan yang sebenarnya bukan hanya untuk membentuk seorang anak menjadi orang yang hebat di dalam pengetahuannya tetapi juga dalam pembentukan karakternya.

Pada nyatanya di lapangan banyak terjadi hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Pada zaman 5.0 ini dimana perkembangan teknologi semakin maju memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan, lambat laun tanpa kita sadari teknologi dapat melemahkan karakter bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru yang merupakan panutan tokoh utama sekaligus pemimpin di kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) yaitu: 1) religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nasionalis yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 3) Gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, 4) integritas yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan 5) mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Apapun yang dilakukan oleh siswa harus berlandaskan pada agama yakni kepada Tuhan yang Maha Esa, Indonesia memiliki banyak sekali orang pintar namun kekurangan dalam hal karakter, untuk itulah penguatan profil pelajar Pancasila harus diterapkan kepada siswa-siswi terutama di SDN 04 Bungaraya

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Dapat ditarik kesimpulan bahwa

guru-guru yang ada di SDN 04 kecamatan Bungaraya telah menguasai dan memahami berbagai materi yang diberikan meskipun masih ada beberapa guru yang masih bingung dengan profil pelajar Pancasila ini, namun setelah dilakukan sosialisasi tentu saja hal ini berubah dan menambah wawasan guru itu sendiri. Dengan demikian diharapkan guru-guru SDN 04 Bungaraya dapat menerapkan apa yang mereka telah dapatkan di dalam sosialisasi ini.

Selain itu, diharapkan sekali seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dll dalam bentuk pendidikan. Karena untuk menjadi guru yang berkualitas tidak cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada saja, melainkan harus digali dengan berbagai kegiatan.

Harapan dari seluruh pihak yang terlibat adalah agar kerja sama ini harus tetap terjalin dan dapat mengalami peningkatan, sehingga mampu menjadi motor penggerak dalam usaha memajukan pendidikan khususnya di SDN 04 Bungaraya.

Karakter yang diharapkan terutama di SDN 04 Bungaraya dalam Penguatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya tidak hanya memiliki pengetahuan dalam bidang kognitif saja tetapi harus sejalan dengan aspek afektifnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat membentuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini tentunya nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan visi dan misi yang dibangun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila ini (Samekto, 2021), yaitu sebagai berikut.

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang mempunyai akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta. Tak hanya pada sang pencipta tetapi juga pada sang makhluk ciptaannya, seperti tumbuhan, hewan dan lain sebagainya agar bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama

b. Berbhinekaan global

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk terdiri dari suku, bangsa, agama, rasa dan budaya yang beranekaragam untuk itu siswa diharapkan memiliki rasa toleransi dan saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia. Tak hanya di dalam negara Indonesia sendiri berbhinekaan global juga diharapkan dilakukan antar negara sehingga umat di dunia hidup rukun dan damai tanpa adanya perpecahan, untuk itu perlu adanya komunikasi dan interaksi satu sama lain, jangan sampai terpecah belah hanya karena perbedaan yang ada. sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

c. Bergotong royong

Seorang peserta didik harus tahu cara untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Karena seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Indikator dalam gotong royong ini adalah kolaborasi, sikap peduli dan saling berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang mandiri, yang merasa mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya ketika proses pembelajaran dan melakukan apa tugasnya. Ada dua indikator dalam mandiri ini yakni kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Sebagai pelajar pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis, karena pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapi indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

f. Kreatif

Kreatif merupakan indikator yang terakhir dari profil pelajar pancasila. Sebagai seorang pelajar pancasila, peserta didik Indonesia diharapkan dapat memaknai indikator kreatif ini dengan baik. Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan. Ide utama dari indikator kreatif ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya menyangkut individu seorang melainkan hubungan antar individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok lain untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Miskonsepsi Di dalam Projek Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan P5 kita selayaknya menghindari mis konsepsi. Hal yang sering menjadi miskonsepsi pada tujuan pelaksanaan P5 tersebut dapat dibagi ke dalam 4 (empat) hal :

- a. Pertama**, dalam menerapkan P5, selayaknya Tahapan Aktivitas tidak diarahkan pada pembuatan produk namun lebih kepada pencapaian DIMENSI (maksudnya 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila -- lihat pada gambar).
- b. Kedua**, pelaksanaan ASESMEN P5 kita tidak menilai produk, melainkan menilai dengan menggunakan rubrik dalam hubungannya dengan pencapaian DIMENSI.
- c. Ketiga**, pada saat kita melanjutkan pada kegiatan Pameran Karya sebagai upaya melakukan Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut kegiatan P5 tidak hanya menyangkut memamerkan produk saja namun lebih kepada proses kegiatan yang mengarah kepada aktualisasi dan penguatan DIMENSI P3 tersebut. Produk tidak dilarang dipamerkan namun bukan menjadi hal yang utama.
- d. Keempat**, hal ini tentunya akan mengarahkan kepada Fokus yang mengarah kepada Umpan Balik dan Refleksi Aktivitas pada murid dan tentu juga bagi fasilitator pelaksanaan P5. Jangan sampai fokus kegiatan P5 kita lebih kepada membandingkan produk murid.

Dalam melaksanakan P5 tentunya sekolah di berikan kebebasan untuk berkolaborasi dengan murid dan pemangku kepentingan terkait dengan mempertimbangkan berbagai hal yang mendukung untuk menetapkan Dimensi apa yang akan ditekankan dan dikuatkan ataupun dikembangkan pada murid yang ada di satuan pendidikannya.

Dimensi inilah yang nantinya akan diselaraskan dengan serangkaian tema yang telah ditetapkan oleh kementerian kita, ada delapan tema yang tujuh tema diantaranya akan diterapkan sesuai kondisi oleh satuan pendidikan sesuai dengan jenjangnya.

Tema-tema projek profil pelajar pancasila:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhineka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Rekayasa dan Teknologi
6. Kewirausahaan
7. Suara Demokrasi
8. Kebekerjaan

Koordinator dan fasilitator P5 akan menentukan jenis proyek yang akan dilakukan pada konteks dan kondisi murid-muridnya. Kesimpulannya bahwa miskonsepsi yang terjadi pada pelaksanaan P5 sebaiknya kita arahkan kekonsepsi P5 yang menekankan pada dimensi P5 itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Perolehan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 04 Bunga Raya

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang baik untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- 1) Guru SDN 04 Bungaraya memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan ini yang dapat dilihat dari partisipasi aktif di dalam kegiatan sosialisasi ini
- 2) Kerjasama dengan koordinator sekolah yakni kepala sekolah SDN 04 Bungaraya yang sangat baik yang membantu proses kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar
- 3) Dosen pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan materi penguatan karakter profil belajar pancasila bagi guru, sehingga dapat memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut.

Faktor Penghambat

Sebenarnya banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun pengabdian kepada masyarakat kemarin dilakukan setengah hari dan mungkin waktu menjadi faktor penghambat di dalam kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini.

Bila dilihat dari tanya jawab dan diskusi selama kegiatan pengabdian yang dilaktikan sekitar 90% pelatihan ini tercapai dengan baik. Dimana kegiatan ini sangat memberikan pengalaman serta pencerahan terhadap guru guru yang ada di Sokolah Dasar khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui profi pelajar Pancasila bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bungaraya. Maka dari itu sangat diharapkan kemampuan pentesional guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dapat meningkat dan lebih optimal lagi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bungaraya berjalan dengan lancar. Sebagai peserta dalam kegiatan ini, guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dari antusiasme guru dalam bertanya pada saat kegiatan berlangsung, karena kegiatan ini memberikan ilmu dan pengalaman bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan terkait Pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Rawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, December). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Hadi, S., & Kusumaningrum, S. R. (2023). Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.